

IMPLEMENTASI MEDIA KARTU HURUF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF PADA ANAK RA MIFTAHUL HUDA DESA PUCANGAN

Dina Masfufah¹, Dwi Imam Efendi^{2*}

^{1,2} Pendidikan guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Ronggolawe

*Email: xarsono.gas13@gmail.com

ABSTRAK

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah bertugas mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap atau perilaku dan ketrampilan. Beberapa ahli psikologi anak menyatakan bahwa informasi awal yang di terima anak akan cenderung permanen dan menentukan perilaku anak pada tahapan berikutnya. Pengembangan kemampuan anak bersifat spesifik yang di dasarkan pada tugas-tugas pertumbuhan dan perkembangan yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kemandirian, berbahasa, kognitif, fisik motorik dan seni. Kemampuan mengenal huruf merupakan kemampuan yang dimiliki setiap individu. Melalui kartu huruf anak mampu memahami konsep membaca dan dapat melakukan percobaan dengan cara mengamati proses dan hasil dari percobaan. Permasalahan pada penelitian ini adalah apakah ada peningkatan kemampuan mengenal huruf melalui media kartu huruf. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan kemampuan mengenal huruf melalui media kartu huruf pada anak RA Miftahul Huda Desa Pucangan Kecamatan Montong Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini di laksanakan di RA Miftahul Huda Desa Pucangan Kecamatan Montong Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2019/2020 subjek penelitian sejumlah 17 siswa. Data penelitian ini menggunakan observasi kegiatan siswa dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan mengolah skor hasil observasi yang di susun 4 aspek perkembangan peningkatan kemampuan membaca yaitu: Menjawab pertanyaan, membaca, berkomunikasi dengan teman, memahami permainan kartu huruf. Hal ini dapat di lihat pada hasil prestasi belajar siswa pada pra survey ,siklus I nilai rata-rata 6,15 termasuk kategori BB siklus I nilai rata-rata 7,25 termasuk katagori NB dan pada siklus II nilai rata-rata 13,85 termasuk kategori BSH. Sehingga terjadi peningkatan yang sangat signifikan. Meningkatkan ketrampilan Membaca melalui media Kartu Huruf pada anak RA Miftahul Huda Desa Pucangan Kecamatan Montong Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2019/2020, dinyatakan berkembang sangat baik.

Kata Kunci: *Kemampuan Mengenal Huruf, Media Kartu Huruf*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang diperuntukan bagi anak-anak sebelum memasuki pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar. Pendidikan anak usia dini sangat penting bagi anak, sebagai bekal persiapan pada jenjang pendidikan berikutnya. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut [1].

Upaya pembinaan melalui pendidikan anak usia dini yang ditunjukkan bagi anak-anak perlu diberikan agar nantinya anak-anak dapat mengembangkan aspek perkembangan yang

dimiliki, salah satunya perkembangan bahasa.

Melalui rangsangan dengan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. "Pertumbuhan adalah perubahan ukuran dan bentuk tubuh, dan perkembangan adalah perubahan mental yang berlangsung secara bertahap dan dalam kurun waktu tertentu".

PAUD terutama pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan yang penting sebagai wadah untuk membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangan agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini disebutkan

bahwa salah satu standar PAUD adalah standar tingkat pencapaian perkembangan, yang berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman yaitu nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, serta sosial emosional. Aspek-aspek yang dimiliki anak tersebut perlu mendapatkan rangsangan dan perhatian yang baik. Begitu pula dalam aspek perkembangan bahasa, khususnya kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini. Kemampuan mengenal huruf merupakan bagian dari aspek perkembangan bahasa anak, yang perlu dikembangkan dengan memberi stimulasi secara optimal sejak usia dini. Musfiroh (2008) mengungkapkan bahwa stimulasi pengenalan huruf adalah merangsang anak untuk mengenali, memahami, dan menggunakan simbol tertulis untuk berkomunikasi [2].

Sehubungan dengan hal tersebut, dari hasil diskusi dan observasi yang dilakukan di RA Miftahul Huda Desa Pucangan Kecamatan Montong Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2019/2020 diperoleh hasil kemampuan bahasa khususnya kemampuan mengenal huruf belum berkembang secara optimal dibandingkan dengan kemampuan-kemampuan lainnya, seperti kemampuan fisik motorik, kognitif, dan sosial-emosional. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut terdapat permasalahan yang terkait dengan kemampuan mengenal huruf. Diantaranya sebagian besar anak belum mengeal semua huruf- huruf, hal ini terlihat pada saat anak mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

Kemampuan anak dalam mengenal huruf belum berkembang, dari 25 anak dalam kelas baru 3 anak yang mampu mengenal huruf dengan baik. Anak nampak kesulitan saat menyebutkan huruf-huruf. Anak juga terbalik saat menyebutkan huruf dengan lafal ataupun bentuknya mirip, misalnya “d” dengan “b”, “f” dengan “v”, “m” drngan “n”, “p” dengan “b”, “m” dengan “w”. Anak juga kesulitan saat diminta menyebutkan kata dari sebuah huruf, begitu pula sebaliknya saat diminta untuk menyebutkan huruf depan dari sebuah kata.

Kegiatan mengenalkan huruf dilakukan dengan cara guru menulis huruf di papan tulis menyebutkan lafal huruf tersebut. Anak diminta untuk menyebutkan dan menulis huruf tersebut pada buku tulis yang sudah dibagikan. Selain

menulis sesuai contoh yang diberikan guru, kegiatan mengenal huruf juga dilakukan dengan menghubungkan garis putus-putus yang membentuk pola suatu huruf dengan menggunakan lembar kerja anak (LKA), dan majalah dalam kegiatan pembelajarannya. Setelah selesai mengerjakan, guru mengajak anak untuk menyebutkan huruf yang sudah ditulis anak. Selain permasalahan tersebut penggunaan media pembelajaran juga belum maksimal, hal tersebut dapat mempengaruhi ketertarikan anak dalam mengikuti proses pembelajaran.

Disisi lain penggunaan metode bermain yang belum dimanfaatkan secara optimal. Melihat dari permasalahan yang ada tersebut, maka kemampuan anak dalam mengenal huruf perlu dikembangkan dengan cara yang tepat, yaitu dengan tetap berpedoman pada bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain karena menurut [3] bagi anak Taman Kanak-kanak belajar adalah bermain dan bermain adalah belajar.

Suyanto (2005) mengungkapkan bahwa pada dasarnya pendidikan Anak Usia Dini lebih menekankan pada kegiatan bermain sambil belajar yang mengandung arti setiap kegiatan pembelajaran harus menyenangkan. Melalui bermain, banyak konsep dasar dari pengetahuan dapat diperoleh, seperti konsep dasar warna, ukuran, bentuk, dan arah yang merupakan dasar dari perkembangan bahasa. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti akan berkolaborasi untuk menggunakan metode bermain. Metode bermain dalam penelitian ini berbentuk permainan kartu huruf [4].

Permainan merupakan aktivitas yang menimbulkan rasa senang [5]. Melalui permainan, anak dapat mengembangkan potensinya yang ada pada diri anak. Penelitian ini menerapkan permainan kartu huruf dalam pembelajaran agar anak dapat belajar aktif, menyenangkan, sehingga kemampuan anak dalam mengenal huruf dapat meningkat.

Permainan kartu huruf merupakan salah satu metode bermain yang cukup efektif untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf karena anak pada usia 5 sampai 6 tahun masih pada tahap pra operasional [4] yaitu anak belajar melalui benda konkret. Penelitian ini menggunakan kartu huruf sebagai media/benda konkret yang dapat digunakan anak saat belajar mengenal huruf, sehingga dapat membantu anak dalam mengenal dan memahami lafal huruf dan

bentuknya.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode permainan kartu huruf dapat memberikan stimulasi pada anak untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengenal huruf. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Kartu Huruf Pada Anak RA Miftahul Huda Desa Pucangan Kecamatan Montong Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2019/2020”.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut pengertiannya, penelitian tindakan kelas adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan. Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan kelas adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran [6]

Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini lebih tepat mengarah pada penelitian deskriptif eksperimen, dikatakan deskriptif karena (a) penelitian di mulai dari mencari informasi keadaan sesuatu dalam rangka mencari kelemahan dengan mendeskripsikan hal-hal yang terkait dengan kelemahan tersebut. (b) Selama penelitian tindakan kelas berlangsung, peneliti mengamati terjadinya tindakan kemudian mendeskripsikannya, dikatakan eksperimen karena bertujuan mengetahui dampak dari suatu perlakuan yaitu mencobakan sesuatu, lalu dicermati akibat dari perlakuan tersebut [7]

Sedangkan model yang digunakan adalah model Kemmis dan Taggart, yakni model penelitian tindakan yang telah dikembangkan dari model Kurt Lewin yang terdiri dari 4 komponen meliputi (1) perencanaan (*planning*), (2) aksi/tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflekting*).

Penelitian ini dilaksanakan di Pada Anak RA Miftahul Huda Desa Pucangan Kecamatan Montong. Proses penggunaan media dadu dalam pengenalan konsep bilangan terhadap anak Pada Anak RA Miftahul Huda Desa Pucangan Kecamatan Montong.

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan penelitian yakni berupa, (1) peningkatan kreativitas anak, dan (2) efektivitas proses pembelajaran dengan metode berhitung.

Dengan menggunakan metode tersebut maka langkah selanjutnya adalah menyusun instrumen pengumpulan data berupa:

1. Lembar observasi aktivitas guru

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data berupa tingkat motivasi belajar anak. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru yang menunjukkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Jika observasi menunjukkan hasil yang tinggi maka pembelajaran dapat dikatakan berjalan efektif. Lembar temuan adalah instrumen yang digunakan untuk merekam kejadian atau indikator baik itu penemuan positif maupun penemuan negatif. Lembar daftar temuan mencatat kejadian-kejadian penting sebagai data pendukung penelitian.

Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data digunakan melalui teknik/ metode, diantaranya adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian baik secara langsung ataupun tidak langsung. Observasi digunakan untuk mengetahui pelaksanaan proses belajar mengajar. Untuk mengetahui minat anak dalam proses belajar, observasi penelitian dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan baik pada siklus 1 maupun siklus 2.

2. Dokumentasi

Dilakukan sebagai bukti adanya pelaksanaan kegiatan penelitian untuk menggambarkan suasana kelas atau untuk ilustrasi episode tertentu pada waktu pembelajaran berlangsung, dan berisi silabus, tema, serta RKH (Rencana Kegiatan Harian).

Moleong menyatakan bahwa proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu observasi, hasil catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Mengacu pada pendapat tersebut, maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan model alir (*flow model*). Milles dan Huberman [5] yang meliputi tahap (1) mereduksi data, (2) menyajikan data, dan (3) menarik kesimpulan serta verifikasi.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi terhadap kreativitas anak melalui pengenalan bilangan dengan menggunakan media dadu diperoleh data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Data kualitatif berupa hasil observasi yang dilakukan pada setiap tahap kegiatan.

2. Data kuantitatif berupa hasil atau prestasi belajar yang didapatkan oleh anak dalam melakukan proses pembelajaran dengan model belajar sambil bermain.

Peneliti menentukan prosedur penelitian fisik motorik halus berdasarkan pedoman penilaian kurikulum 2004 TK/RA sebagai berikut:

Dalam menentukan prosentase pengembangan kemampuan mengenal bilangan, peneliti menggunakan rumus:

a. Ketuntasan anak

Ketuntasan anak = $\frac{\text{jumlah nilai yang di capai anak} \times 100}{\text{anak}}$

Nilai maksimal Anak individu dianggap tuntas jika daya serap peserta didik mencapai 65% (Depdikbud, 1994).

b. Ketuntasan kelas

Ketuntasan kelas digunakan untuk mengetahui daya serap anak dalam satu kelas terhadap materi yang diajarkan dengan menggunakan rumus:

Ketuntasan kelas =

$\frac{\text{jumlah anak yang memperoleh penilaian tuntas} \times 100}{\text{jumlah anak}}$

Anak secara berkelompok dianggap tuntas belajar jika ketuntasan kelas mencapai 85% dari jumlah anak yang mencapai daya serap 65% (Depdikbud: 1994) Berdasarkan metode dan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di atas penulis mengharapkan anak lebih mengenal tentang bilangan dan mendapatkan hasil atau prosentase yang diharapkan baik bagi semua pihak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini di deskripsikan data sebelum dilakukan Penelitian Tindakan Kelas yang merupakan permasalahan-permasalahan yang penulis temui dalam pembelajaran mengenal bilangan, permasalahan yang ditemui nantinya di susun dalam perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan selanjutnya dilakukan refleksi

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Kegiatan Harian (RKH) sebagaimana terlampir pada lampiran 4, bahan atau alat permainan. Selain itu juga dipersiapkan lembar angket, observasi aktivitas siswa, lembar observasi guru, dan lembar daftar temuan sebagaimana terlampiran.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat atau observator adalah rekan peneliti. Adapun proses mengajar mengacu pada Rencana Kegiatan Harian (RKH) sebagaimana terlampir dalam lampiran 4 skripsi ini. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Untuk mendukung hasil data observasi, peneliti menggunakan angket untuk orang tua tentang aktivitas anak di rumah.

Tabel 1. Rekapitulasi data-data penelitian

No	Siklus	Hasil penelitian
1.	Siklus 1	61,15 %
2	Siklus 2	71,25%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu Huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf Pada Anak RA Miftahul Huda Desa Pucangan Kecamatan Montong Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2019/2020. Ketuntasan secara klasikal mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari ket anak pada ketuntasan siklus I ketuntasan kelas meningkat menjadi 61,15%. Dan setelah dilaksanakan perbaikan tindakan siklus II meningkat menjadi 75,25 % . dan kelas dikatakan tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. F. A. A. S. EKAYATI and D. FITRIANI, "Meningkatkan Keterampilan Sains Dalam Analisis Beragam Rasa Melalui Media Bahan Alam."
- [2] T. Musfiroh, "Memilih, menyusun, dan menyajikan cerita untuk anak usia dini," *Yogyakarta: Tiara Wacana*, 2008.

- [3] R. Moeslichatoen, “Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak, cet ke-2 (Jakarta: PT Asdi Mahasatya,” 2004.
- [4] S. Suyanto, “Dasar-dasar pendidikan anak usia dini,” *Yogyakarta Hikayat Publ.*, 2005.
- [5] M. Jamaris and S. Hartati, “The Role of the Undergraduate Students’ Self-regulation s and its Influence to their Academic Achievements,” *Int J Multidiscip. Curr. Res*, vol. 5, 2017.
- [6] Arikunto S., “Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 2,” *Jakarta Bumi Aksara*, 2012.
- [7] Arikunto S., “dkk, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: PT,” *Bumi Aksara*, 2008.